



STATISTIK KETENAGAKERJAAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

FEBRUARI 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**



**STATISTIK
KETENAGAKERJAAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

FEBRUARI 2021

STATISTIK KETENAGAKERJAAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH FEBRUARI 2021

ISSN : 2354-7812
No. Publikasi : 62000.2163
Katalog BPS : 2301004.62
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xii + 77 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah

Gambar dan Tata Letak:

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah

Dicetak Oleh:

CV. APP Digital Printing

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENULIS

Penanggung Jawab Umum	: Eko Marsoro
Koordinator Teknis Penyusunan Penyusun	: Ambar Dwi Santoso : Vicky Mei Yolanda Avista Nurmaulidya
Penyunting Naskah	: Endah Kurniawati
Koordinator Gambar dan Tata Letak	: Muhammad Said
Gambar Kulit	: Avista Nurmaulidya
Infografis	: Vicky Mei Yolanda Avista Nurmaulidya
Tata Letak	: Vicky Mei Yolanda
Editor	: Grasela Novita Trifosa

<https://kalteng.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kalimantan Tengah Februari 2021 memuat tabel-tabel yang menggambarkan keadaan ketenagakerjaan di Kalimantan Tengah pada periode Februari 2021. Data yang disajikan diperoleh dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Tengah pada bulan Februari 2021. Jumlah target sampel Sakernas Februari 2020 di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 173 blok sensus dengan sampel sekitar 10 rumah tangga per blok sensus. Hasil Sakernas periode Februari ditujukan untuk menghasilkan angka estimasi sampai tingkat provinsi. Publikasi ini menggunakan penimbang hasil proyeksi Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015.

Jenis tabel yang ditampilkan dalam publikasi ini dirinci menurut jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), daerah tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan), serta hanya mencakup penduduk usia 15 tahun ke atas. Sebagai tambahan, pada publikasi ini disajikan pula tabel *series* data ketenagakerjaan dari tahun 2019-2021.

Meskipun publikasi ini sudah dipersiapkan dengan baik, tetapi tidak tertutup kemungkinan akan ditemukan kekurangan atau kekeliruan. Sehubungan dengan itu, kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari setiap pengguna publikasi ini untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Palangka Raya, Desember 2021
BPS Provinsi Kalimantan Tengah

Kepala,



Eko Marsoro

DAFTAR ISI

Tim Penulis	1
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	xi
Pendahuluan.....	3
Metodologi	7
Konsep dan Definisi.....	11
Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, dan Pengangguran	19
Penduduk Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama.....	27
Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama.....	33
Penduduk Bekerja menurut Jam Kerja	39
Penduduk Bekerja menurut Pendidikan.....	45
Tingkat Pengangguran menurut Pendidikan.....	49
Penutup	53

DAFTAR TABEL

Tabel A.	Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Tengah, 2019-2021	50
Tabel 1.	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2019-2021	59
Tabel 2.	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2019-2021.....	60
Tabel 3.	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2019-2021.....	61
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2019-2021	63
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa).....	65
Tabel 6.	Pekerja Formal dan Informal Menurut Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa).....	66
Tabel 7.	Pekerja Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa).....	67
Tabel 8.	Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa).....	68
Tabel 9.	Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa).....	69
Tabel 10.	Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa).....	70
Tabel 11.	Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa).....	72
Tabel 12.	Tingkat Pengangguran Terbuka Se-Pulau Kalimantan Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Wilayah, 2021	74
Tabel 13.	Tingkat Pengangguran Terbuka Se-Pulau Kalimantan, 2019-2021.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja Kalimantan Tengah, 2019-2021	20
Gambar 2. Tingkat Partistipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah, 2019-2021	21
Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah Menurut Tempat Tinggal, 2019-2021.....	22
Gambar 4. Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah Menurut Jenis Kelamin, 2019-2021.....	23
Gambar 5. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa)	28
Gambar 6. Pekerja Formal dan Informal Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa).....	33
Gambar 7. Jumlah Penduduk Bekerja Penuh dan Tidak Penuh Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa)	39
Gambar 8. Jumlah Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa).....	41
Gambar 9. Persentase Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Kalimantan Tengah, 2019-2021	41
Gambar 10. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Tengah, 2019-2021	45

PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

Pengumpulan data tentang ketenagakerjaan dilaksanakan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), yang merupakan survei khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Selain melalui Sakernas, pengumpulan data ketenagakerjaan juga dilaksanakan melalui kegiatan survei lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP) dan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas). Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh BPS tidak pernah berubah sejak tahun 1976, kecuali untuk konsep pengangguran terbuka dan status pekerjaan, mulai tahun 2001 mengalami perluasan.

Sampel terpilih untuk Sakernas Februari 2021 secara nasional berjumlah sekitar 7500 blok sensus. Sedangkan jumlah sampel di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 173 blok sensus, atau sekitar 1.730 rumah tangga. Tabel-tabel yang disajikan dirinci menurut jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), daerah tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan) serta hanya mencakup penduduk usia 15 tahun ke atas.

Untuk lebih melengkapi data ketenagakerjaan, pada publikasi ini disajikan *series* data pokok ketenagakerjaan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 menurut kegiatan, Angkatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tiga tujuan utama. Ketiga tujuan tersebut adalah untuk mengetahui karakteristik:

- i. Penduduk yang bekerja;
- ii. Pengangguran dan setengah pengangguran;
- iii. Penduduk yang tercakup dalam kategori bukan Angkatan Kerja yaitu; mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga dan melakukan kegiatan lainnya, selain kegiatan pribadi.

Daftar yang digunakan untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan perorangan adalah Daftar SAK21.AK yang disusun untuk menanyakan informasi mengenai keadaan Angkatan Kerja dan bukan Angkatan Kerja.

Sampai dengan hasil Sakernas Februari 2020, penghitungan indikator masih menggunakan penimbang dari proyeksi hasil Sensus Penduduk (SP 2010). Penimbang adalah faktor pengali sampel suatu survei untuk menghasilkan estimasi populasi penduduk. Pada tahun 2015, Badan Pusat Statistik melaksanakan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2015). Hasil SUPAS 2015 digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk sampai dengan tahun 2045 dan mengoreksi proyeksi hasil SP2010. Dengan adanya koreksi tersebut, maka mulai Sakernas Agustus 2020 dan selanjutnya, penghitungan indikator menggunakan proyeksi hasil SUPAS 2015. Untuk menjaga keterbandingan, penyajian series data Februari 2019 dan Februari 2020 dikoreksi dengan menggunakan penimbang dari proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015 (*backcasting*).

METODOLOGI



<https://kalteng.bps.go.id>

METODOLOGI

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) mulai tahun 2011 dilakukan setiap triwulanan yaitu pada bulan Februari, Mei, Agustus dan November. Data keadaan Februari hanya menampilkan data hingga level provinsi. Pada pendataan bulan Agustus dilaksanakan penambahan sampel sehingga data ketenagakerjaan yang dihasilkan dapat disajikan hingga level Kabupaten/Kota.

Sampai dengan keadaan Februari 2020, dalam mengukur data ketenagakerjaan masih menggunakan penimbang penduduk hasil proyeksi Sensus Penduduk 2010. Mulai Agustus 2020, pengolahan Sakernas sudah menggunakan Penduduk Proyeksi 2010-2045 hasil SUPAS 2015 sebagai penimbang. Oleh karena itu, BPS melakukan koreksi terhadap data ketenagakerjaan yang dirilis pada periode tahun-tahun sebelumnya dengan cara *back casting*. Pada publikasi ini, data ketenagakerjaan yang disajikan adalah data ketenagakerjaan yang sudah dikoreksi dan hanya mencakup *series* data 2019-2021.

KONSEP DAN DEFINISI



KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh BPS adalah *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah **Angkatan Kerja** dan **Bukan Angkatan Kerja**.

Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijelaskan dalam uraian berikut :

1. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk berusia 15 tahun dan lebih.
2. **Penduduk yang Termasuk Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. **Penduduk yang Termasuk Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
4. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
5. **Punya Pekerjaan Tetapi Sementara Tidak Bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.
6. **Pengangguran Terbuka** terdiri dari mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha, mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan,

karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

7. **Pekerja Tidak Penuh** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), terdiri dari:
 - a. **Setengah Penganggur** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (setengah pengangguran terpaksa).
 - b. **Pekerja Paruh Waktu** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (setengah pengangguran sukarela).
8. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.
9. **Mengurus Rumah Tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
10. **Kegiatan Lainnya** adalah kegiatan seseorang selain disebut di atas, yakni mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu yang lalu.
11. **Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
12. **Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan** adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam

kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu.

13. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan pada publikasi ini didasarkan pada Klasifikasi Buku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005.
14. **Jenis Pekerjaan/Jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, didasarkan atas Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu kepada ISCO 88.
15. **Upah/Gaji Bersih** adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/gaji bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya.
16. **Status Pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori yaitu :
 - a. **Berusaha Sendiri**, adalah bekerja dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
 - b. **Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar**, adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
 - c. **Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar**, adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

- d. **Buruh/Karyawan/Pegawai**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/ lembaga, boleh lebih dari satu.
- e. **Pekerja Bebas Di Pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi : pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.
- f. **Pekerja Bebas Di Non Pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi : usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

- g. **Pekerja Keluarga/Tak Dibayar**, adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.
17. **Pekerja Formal** adalah pekerja dengan status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan buruh/karyawan/pegawai. Sedangkan **pekerja informal** adalah pekerja dengan status pekerjaan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, pekerja bebas baik di pertanian maupun non pertanian serta pekerja keluarga.

<https://kalteng.bps.go.id>

<https://kalteng.bps.go.id>

ANGKATAN KERJA, PENDUDUK BEKERJA, DAN PENGANGGURAN



1.413.780 jiwa
ANGKATAN KERJA

69,44
TPAK



1.353.626 jiwa
PENDUDUK BEKERJA

4,25
TPT

60.154 jiwa
PENGANGGURAN



ANGKATAN KERJA, PENDUDUK BEKERJA, DAN PENGANGGURAN

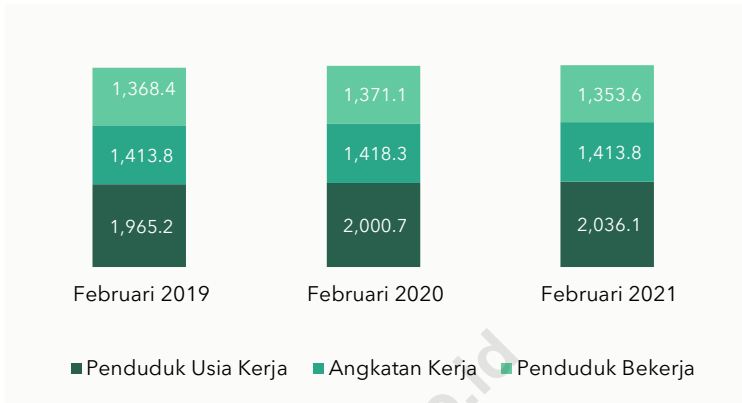
Keadaan ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan adanya peningkatan penduduk usia kerja dari tahun ke tahun. Peningkatan penduduk usia kerja sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk yang juga terjadi setiap tahunnya. Penduduk usia kerja pada Februari 2019 sebanyak 1.965.192 jiwa, meningkat menjadi 2.000.681 jiwa di Februari 2020 dan 2.036.076 jiwa pada Februari 2021. Peningkatan penduduk usia kerja terjadi baik di wilayah perdesaan maupun perkotaan, baik laki-laki maupun perempuan.

Pada kondisi yang ideal, peningkatan penduduk usia kerja akan secara otomatis meningkatkan jumlah angkatan kerja. Yaitu semakin besarnya proporsi penduduk usia kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi dibandingkan yang menjadi bukan Angkatan kerja. Semakin tinggi jumlah Angkatan kerja, maka suatu daerah akan berpotensi menyerap banyak tenaga kerja yang akan menggerakkan roda perekonomian daerah.

Meskipun jumlah penduduk usia kerja meningkat, namun jumlah angkatan kerja turun sebesar 4.493 jiwa pada Februari 2021. Angkatan kerja turun dari 1.418.273 jiwa pada Februari 2020 menjadi 1.413.780 jiwa di Februari 2021. Sebaliknya, penduduk Bukan angkatan kerja justru mengalami peningkatan dari 582.408 jiwa di Februari 2020 menjadi 622.296 jiwa di Februari 2021.

Sejalan dengan angkatan kerja yang mengalami penurunan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga mengalami penurunan. TPAK pada bulan Februari 2021 turun sebesar 1,45 persen poin dari Februari 2020, yaitu dari 70,89 persen menjadi 69,44 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja di Kalimantan Tengah, terdapat sekitar 69 sampai 70 orang penduduk yang sesungguhnya terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa.

Gambar 1. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja Kalimantan Tengah, 2019-2021 (Ribu Jiwa)



Sumber: Sakernas Februari 2019-2021

Adanya pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 yang lalu mengakibatkan sebanyak 109.092 jiwa penduduk bekerja di Februari 2021 ikut terdampak. Dampak tersebut antara lain berupa menjadi pengangguran, beralih menjadi bukan Angkatan kerja, sementara tidak bekerja, atau mengalami pengurangan jam kerja. Dampak covid-19 lebih dirasakan di wilayah perkotaan dimana sebanyak 3.297 jiwa penduduk bekerja beralih menjadi Bukan Angkatan kerja dan 1.110 jiwa lainnya menjadi pengangguran. Pandemi Covid-19 dan berbagai kebijakan pembatasan aktivitas penduduk secara tidak langsung mengurangi lapangan kerja yang berakibat pada meningkatnya pengangguran.

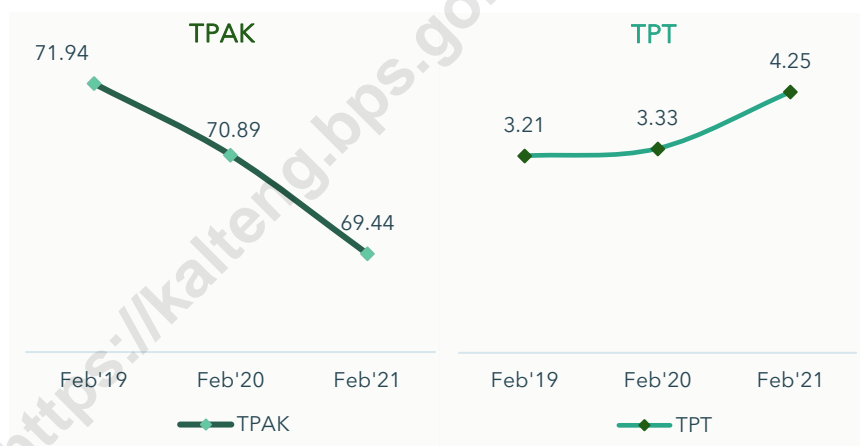
Jumlah penduduk bekerja pada Februari 2021 sebanyak 1.352.626 jiwa turun sebanyak 17.488 jiwa dibanding kondisi Februari 2020. Penurunan jumlah penduduk bekerja menunjukkan bahwa di Februari 2021, sebagian penduduk yang awalnya bekerja beralih menjadi Bukan angkatan kerja, baik mengurus rumah tangga, sekolah, atau melakukan kegiatan lainnya, maupun menjadi penganggur. Peningkatan jumlah pengangguran dapat dilihat melalui indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

TPT Februari 2021 adalah sebesar 4,25 persen, naik 0,92 persen poin dibandingkan pada Februari 2020 yang sebesar 3,33 persen. TPT 4,25 persen

berarti di antara 100 orang penduduk di pasar kerja, 4 sampai 5 orang di antaranya tidak memperoleh pekerjaan. Pada Februari 2021, dibandingkan dengan provinsi-provinsi di Pulau Kalimantan, Kalimantan Tengah memiliki TPT paling rendah se-Pulau Kalimantan (Tabel 13).

Hasil Sakernas Februari 2019-2021 menunjukkan bahwa TPAK di Kalimantan Tengah terus mengalami penurunan. Penurunan TPAK berbanding terbalik dengan TPT yang mengalami peningkatan di periode yang sama. Penurunan TPAK dan peningkatan TPT pada Februari 2020-2021 lebih tinggi dibanding pada Februari 2019-2021. Perubahan TPAK dan TPT periode Februari tahun 2019-2021 dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah, 2019-2021

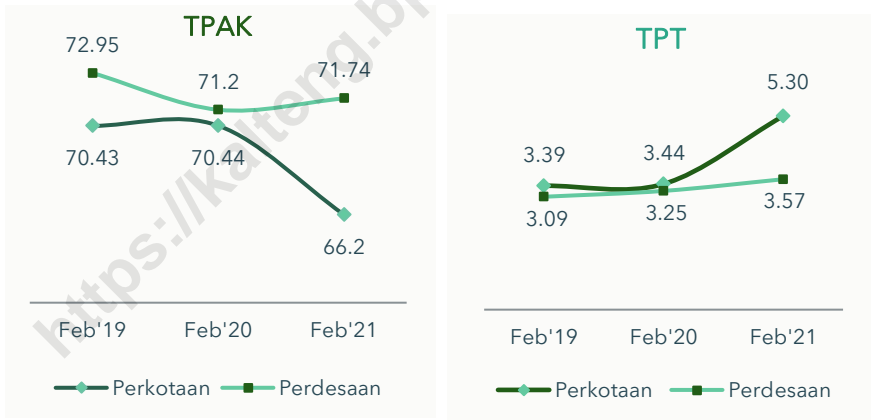


Sumber: Sakernas Februari 2019-2021

Berdasarkan klasifikasi wilayah tempat tinggal, penduduk di Kalimantan Tengah lebih banyak yang tinggal di wilayah perdesaan dibandingkan di perkotaan. Sejalan dengan hal tersebut, hasil Sakernas Februari 2019-2021 menunjukkan bahwa penduduk usia kerja dan Angkatan kerja di wilayah perdesaan juga lebih tinggi. Lebih tingginya jumlah angkatan kerja di wilayah perdesaan berkaitan dengan TPAKnya.

Lebih tingginya jumlah penduduk usia kerja di perdesaan juga memberikan pengaruh terhadap TPAK di perdesaan: TPAK di perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK di perkotaan. Keadaan tersebut mengindikasikan kesempatan kerja di perdesaan lebih besar dibandingkan dengan di perkotaan dan lebih banyak penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan. Berbanding terbalik dengan tren TPAK, TPT di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan TPT di daerah perdesaan. Terjadinya surplus tenaga kerja dan terbatasnya lapangan kerja yang tersedia di daerah perkotaan menyebabkan penyerapan angkatan kerja yang tidak maksimal sehingga mengakibatkan adanya penduduk yang menganggur.

Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kalimantan Tengah Menurut Tempat Tinggal, 2019-2021



Sumber: Sakernas Februari 2019-2021

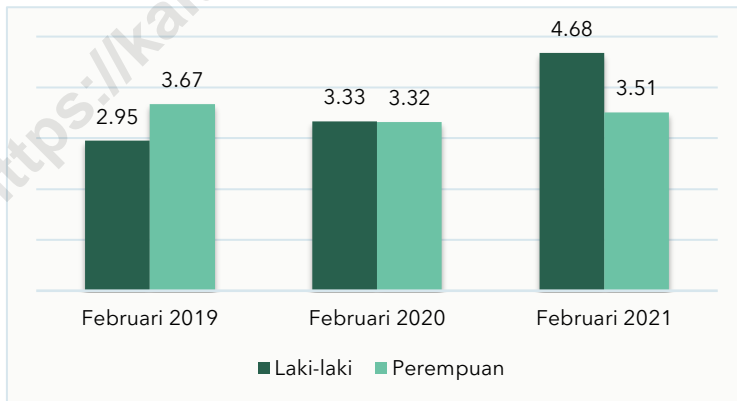
Berdasarkan jenis kelamin, Sakernas Februari tiga tahun terakhir secara konsisten menunjukkan bahwa TPAK laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan perempuan. Rendahnya TPAK perempuan dibandingkan dengan laki-laki menunjukkan masih adanya hambatan bagi perempuan untuk masuk ke dalam pasar kerja dibandingkan dengan laki-laki. Budaya dalam masyarakat yang

menganggap laki-laki sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga menjadikan laki-laki lebih aktif secara ekonomi dibanding perempuan. TPAK Februari 2021 di Kalimantan Tengah sebesar 84,07 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK perempuan yang hanya sebesar 53,40 persen.

TPT menurut jenis kelamin pada Februari 2019-2021 menunjukkan angka yang bervariasi. Pada Februari 2019, TPT Perempuan lebih tinggi 0,72 persen poin dibandingkan laki-laki. Pada Februari 2020, TPT laki-laki dan perempuan menunjukkan angka yang hampir sama. TPT perempuan pada Februari 2021 sebesar 3,51 persen, 1,17 persen poin lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Kontribusi penganggur laki-laki terhadap peningkatan TPT Februari 2021 lebih tinggi dibanding penganggur perempuan. Hal ini terlihat dari TPT laki-laki yang meningkat cukup tajam pada periode Februari 2020-2021, yaitu mencapai 1,36 persen poin. Hasil Sakernas Februari 2021 menunjukkan bahwa terdapat 1.434 jiwa penduduk laki-laki yang bekerja menjadi pengangguran akibat pandemi Covid-19.

Gambar 4. Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah Menurut Jenis Kelamin, 2019-2021



Sumber: Sakernas Februari 2019-2021

<https://kalteng.bps.go.id>

PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

34,68 %

SEKTOR PERTANIAN, PERKEBUNAN,
KEHUTANAN, PERBURUAN & PERIKANAN

469.378 jiwa



23,31%

SEKTOR PERDAGANGAN, RUMAH MAKAN
DAN JASA AKOMODASI

315.566 jiwa

15,14%

SEKTOR JASA KEMASYARAKATAN,
SOSIAL DAN PERORANGAN

204.995 jiwa

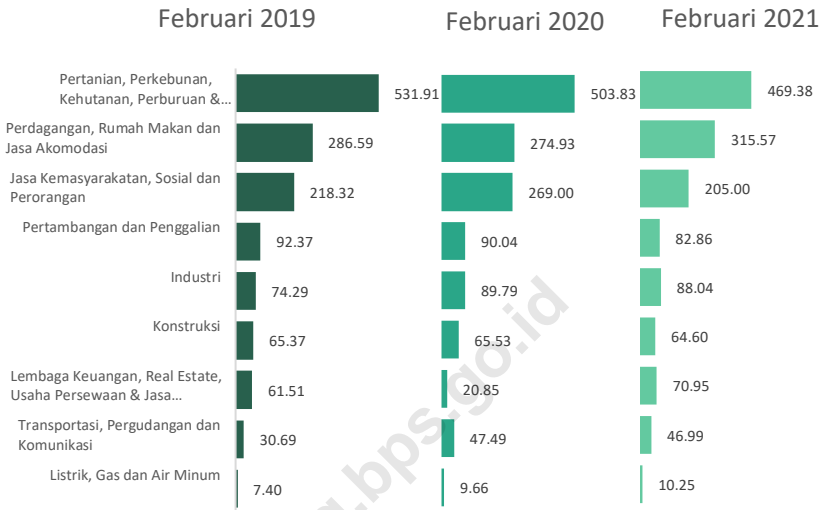


PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

Jumlah angkatan kerja di Kalimantan Tengah pada Februari 2021 mencapai 1.413.780 jiwa, dengan jumlah penduduk bekerja sebanyak 1.353.626 jiwa. Dalam kurun waktu 1 tahun (Februari 2020-Februari 2021), baik jumlah Angkatan kerja maupun penduduk bekerja mengalami penurunan masing-masing sebesar 4.493 jiwa dan 17.488 jiwa. Dari seluruh lapangan pekerjaan yang tersedia, sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan perikanan dan sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan yang mengalami pengurangan terbesar dari segi jumlah penduduk bekerjanya. Sektor Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan dan sektir Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi mengalami peningkatan penduduk bekerja terbesar.

Hasil Sakernas Februari tiga tahun terakhir menunjukkan secara konsisten bahwa tiga lapangan pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Tengah adalah sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan, yaitu sebanyak 469.378 jiwa atau 34,68 persen pada Februari 2021; diikuti oleh sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi sebanyak 315.566 jiwa atau 23,31 persen pada Februari 2021; dan sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan sebanyak 204.995 jiwa atau 15,14 persen pada Februari 2021. Di sisi lain, Lapangan pekerjaan dengan jumlah penduduk bekerja terkecil adalah sektor Listrik, Gas, dan Air Minum, yaitu sebanyak 10.250 jiwa atau 0,76 persen pada Februari 2021; sektor Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi sebanyak 46.992 jiwa atau 3,47 persen; dan sektor Konstruksi sebanyak 64.598 jiwa atau 4,77 persen.

Gambar 5. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa)



Sumber: Sakernas Februari 2019-2021

Berdasarkan daerah tempat tinggal, penduduk bekerja yang tinggal di daerah pedesaan mayoritas bekerja di lapangan usaha sektor Pertanian. Pada Februari 2021, 422.686 jiwa penduduk bekerja atau 51,35 persen penduduk bekerja di daerah pedesaan memiliki lapangan usaha pekerjaan utama di sektor Pertanian. Jumlah tersebut kemudian diikuti oleh penduduk bekerja di sektor Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi sebanyak 130.548 pekerja (15,86 persen), sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan sebanyak 72.723 jiwa pekerja (8,84 persen), dan sektor Pertambangan dan Penggalian sebanyak 71.668 pekerja (8,71 persen). Bagi penduduk bekerja yang tinggal di daerah perkotaan, sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi sebanyak 185.018 pekerja (34,88 persen). Sektor selanjutnya adalah sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan sebanyak 132.272 pekerja (24,93 persen). Diikuti oleh sektor Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan

& Jasa Perusahaan sebanyak 55.413 pekerja (10,45 persen), sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan sebanyak 46.692 pekerja (8,80 persen), dan sektor Industri sebanyak 32.750 pekerja (6,17 persen) (Tabel 3).

Berdasarkan pembagian sembilan sektor lapangan usaha, pada Februari 2021 hampir seluruh sektor menyerap tenaga kerja laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, kecuali pada sektor Perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi menyerap lebih banyak tenaga kerja perempuan sebanyak 55,75 persen lebih tinggi dibandingkan pekerja laki-laki. Beberapa sektor bahkan didominasi pekerja berjenis kelamin laki-laki mencapai 90 persen dari seluruh pekerja. Sektor-sektor tersebut antara lain sektor Pertambangan dan penggalian; sektor Listrik, gas dan air minum; dan sektor Konstruksi; yang pekerjanya masing-masing mencapai 96,32 persen, 90,51 persen, dan 99,98 persen berjenis kelamin laki-laki.

Hasil Sakernas Februari 2019-2021 menunjukkan secara konsisten bahwa baik pekerja baik laki-laki maupun perempuan sebagian besar bekerja pada sektor Pertanian, Perdagangan, dan Jasa. Untuk pekerja laki-laki pada Februari 2021, sebanyak 37,02 persen atau 315.827 jiwa bekerja di sektor Pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan & perikanan; 16,37 persen atau 139.635 jiwa bekerja di sektor Perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi; dan 13,48 persen atau 114.957 jiwa bekerja di sektor Jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan. Untuk pekerja perempuan, sebanyak 35,15 persen atau 175.931 jiwa bekerja di sektor Perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi; 30,68 persen atau 153.551 jiwa bekerja di sektor Pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan & perikanan; dan 17,99 persen atau 90.038 jiwa bekerja di sektor Jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan.

<https://kalteng.bps.go.id>

PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA

43,18 %
PEKERJA FORMAL
584.449 jiwa



56,82 %
PEKERJA INFORMAL
769.177 jiwa

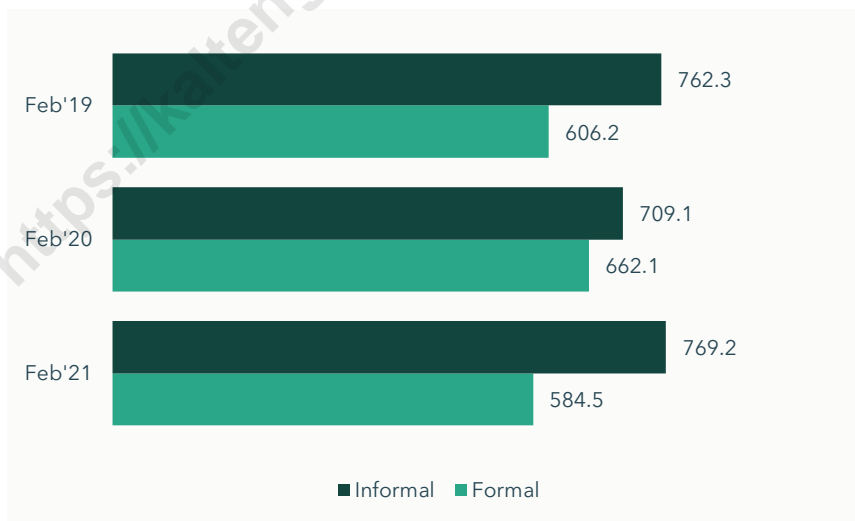


<https://kalteng.bps.go.id>

PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA

Pada Februari 2021, sebagian besar penduduk bekerja di Kalimantan Tengah memiliki status pekerjaan sebagai buruh/karyawan, yaitu sebesar 550.174 jiwa atau sekitar 40,64 persen dari total penduduk bekerja. Selain itu, sekitar 37,67 persen dari penduduk bekerja atau sebanyak 509.957 jiwa tergolong sebagai *entrepreneur* atau penduduk bekerja dengan status pekerjaan utama berusaha, terdiri dari: berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, dan berusaha dibantu buruh tetap. Hasil Sakernas Februari 2019 dan 2020 menunjukkan komposisi penduduk bekerja berdasarkan status bekerja yang serupa, yaitu penduduk berstatus buruh/karyawan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang tergolong sebagai *entrepreneur* (Tabel 5).

Gambar 6. Pekerja Formal dan Informal Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa)



Sumber: Sakernas Februari 2019-2021

Status pekerjaan dapat dijadikan *proxy* untuk menghitung jumlah pekerja informal dan formal. Pekerja yang termasuk dalam pekerja formal adalah mereka yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dan buruh/karyawan, sedangkan pekerja informal adalah mereka yang berstatus berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas baik di pertanian maupun non pertanian, serta pekerja keluarga. Pada Februari 2021 terdapat sekitar 584,45 ribu jiwa (43,18 persen) pekerja formal, jumlah tersebut mengalami penurunan sebanyak sekitar 77,61 ribu jiwa dibandingkan dengan keadaan Februari 2020 yang mencapai 662,06 ribu jiwa. Adanya penurunan jumlah pekerja formal pada Februari 2021 berbanding terbalik dengan jumlah pekerja informal yang mengalami peningkatan. Jumlah pekerja informal pada Februari 2021 adalah sebanyak 769,18 ribu jiwa, meningkat sekitar 60,12 ribu jiwa dibandingkan kondisi Februari 2020 yang sebesar 709,06 ribu jiwa.

Pada Februari 2021, sekitar 285,37 ribu penduduk bekerja di perkotaan adalah pekerja formal atau 53,79 persen dari total penduduk bekerja di perkotaan. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan keadaan Februari 2020 dengan jumlah pekerja formal di perkotaan sekitar 321,72 ribu pekerja atau 57,91 persen. Hal yang sama terjadi di daerah perdesaan, pekerja formal berjumlah sekitar 299,08 ribu jiwa (36,33 persen), sedangkan pada tahun sebelumnya pekerja formal tercatat sekitar 340,34 ribu jiwa (41,73 persen) (Tabel 6). Keadaan ini menunjukkan adanya perubahan tren kepastian bekerja baik di perdesaan maupun perkotaan pada Februari 2021, yaitu semakin berkurangnya pekerja yang memiliki kepastian dalam pekerjaannya.

Berdasarkan jenis kelamin, pada Februari 2021 sebagian besar pekerja baik laki-laki maupun perempuan berstatus pekerja informal. Persentase pekerja laki-laki dengan status formal adalah 48,08 persen atau 410,2 ribu jiwa, lebih tinggi dibandingkan pekerja perempuan berstatus formal yang sebesar 34,82 persen atau sekitar 174,3 ribu jiwa. Dalam periode satu tahun (Februari 2020-Februari 2021), jumlah pekerja formal turun 77,61 ribu jiwa dari 662,06 ribu jiwa menjadi 584,45 ribu jiwa. Penurunan pekerja formal tersebut terdiri

dari pekerja laki-laki sebanyak 44,30 ribu jiwa dan pekerja perempuan sebanyak 33,31 ribu jiwa. Sebaliknya, jumlah pekerja informal baik laki-laki maupun perempuan pada Februari 2021 mengalami peningkatan, masing-masing sebanyak 22,59 ribu jiwa dan 37,53 ribu jiwa.

<https://kalteng.bps.go.id>

PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA



PEKERJA PENUH

845.563 jiwa

BEKERJA DIATAS 35 JAM PER MINGGU

456.813 jiwa

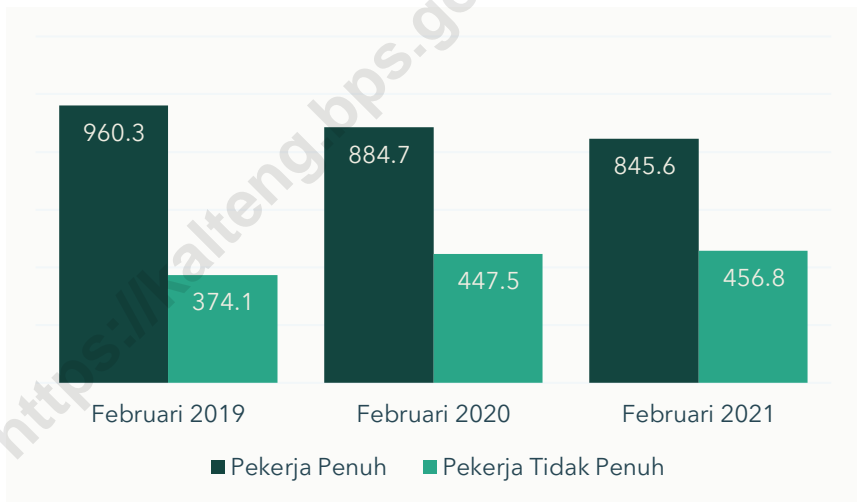
PEKERJA TIDAK PENUH

BEKERJA 1-34 JAM PER MINGGU

PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

Berdasarkan jam kerja, penduduk bekerja dapat dibagi ke dalam dua katagori yaitu pekerja penuh dan pekerja tidak penuh. Pada Februari 2021, dari 1.353,626 penduduk bekerja, sekitar 62,47 persen diantaranya adalah pekerja penuh atau sekitar 845,56 ribu jiwa. Gambar 7 memperlihatkan bahwa selama kurun waktu 2019-2021, perbandingan antara penduduk yang bekerja penuh dan tidak penuh relatif sama.

Gambar 7. Jumlah Penduduk Bekerja Penuh dan Tidak Penuh Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa)



Sumber: Sakernas Februari 2019-2021

Tabel 8 (lampiran) menyajikan penduduk bekerja menurut jam kerja dan klasifikasi daerah. Pada Februari 2021, sekitar 466,34 ribu jiwa atau 56,66 persen pekerja di daerah perdesaan adalah pekerja penuh. Sementara itu di daerah perkotaan, terdapat sekitar 379,23 ribu penduduk bekerja sebagai pekerja penuh atau 71,48 persen terhadap jumlah penduduk yang bekerja di wilayah perkotaan. Penduduk yang bekerja penuh di perdesaan lebih besar

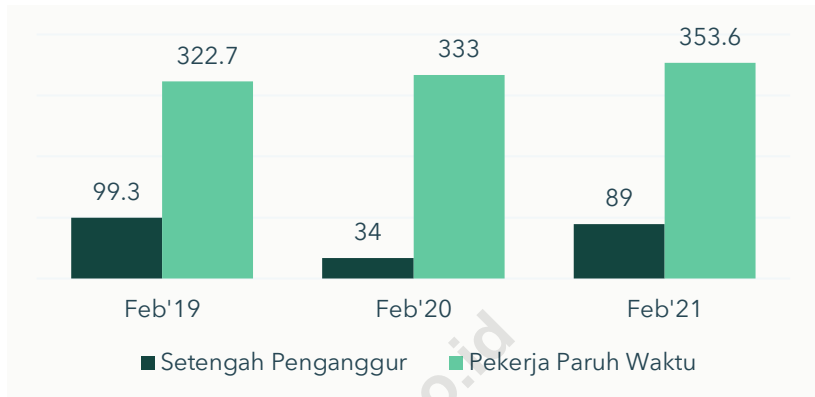
dibandingkan dengan yang di perkotaan. Hal ini mungkin disebabkan karena jumlah pekerja formal di perdesaan yang lebih banyak dibandingkan dengan di perkotaan, sebagian besar penduduk bekerja di perdesaan bekerja di sektor pertanian seperti di perusahaan perkebunan sawit atau di sektor pertambangan sebagai buruh/karyawan.

Penduduk bekerja menurut jam kerja dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 9 (lampiran). Pada Februari 2021, sekitar 636,9 ribu penduduk laki-laki bekerja penuh (71,72 persen). Sementara itu penduduk perempuan yang bekerja penuh sekitar 264,8 ribu pekerja atau 53,49 persen terhadap jumlah penduduk perempuan yang bekerja. Baik secara absolut maupun persentase, jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan keadaan Februari 2019.

Lebih lanjut, pekerja tidak penuh dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu pekerja paruh waktu dan setengah pengangguran. Pekerja paruh waktu adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam per minggu dan tidak mencari pekerjaan lagi. Pada umumnya pekerja paruh waktu adalah penduduk bekerja yang sudah puas dengan pekerjaannya, biasanya berasal kalangan profesional atau mereka yang bekerja hanya untuk membantu orang lain dalam menghasilkan pendapatan, seperti ibu rumah tangga atau anak sekolah yang membantu anggota keluarganya bekerja. Kategori lainnya adalah setengah penganggur, yaitu penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam per minggu tetapi masih mencari pekerjaan.

Dalam kurun waktu 2019-2021, jumlah penduduk bekerja paruh waktu cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut berbeda dengan jumlah penduduk setengah penganggur yang mengalami fluktuasi. Pada Februari 2020 jumlah setengah penganggur mengalami penurunan dibandingkan dengan Februari 2019, pada Februari 2021 jumlah penduduk setengah penganggur kembali mengalami penurunan dibanding Februari 2020.

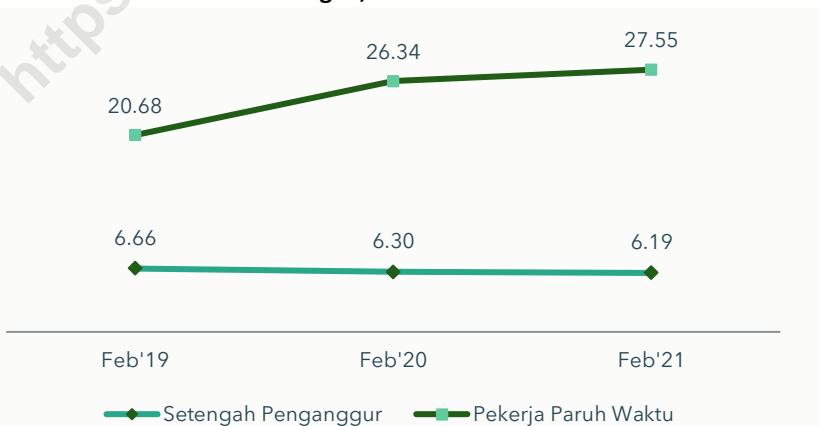
Gambar 8. Jumlah Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa)



Sumber: Sakernas Februari 2019-2021

Baik di daerah perdesaan maupun perkotaan, persentase penduduk bekerja yang masuk kategori pekerja paruh waktu lebih tinggi dibandingkan dengan setengah penganggur. Perkembangan dalam setahun terakhir menunjukkan bahwa pekerja paruh waktu maupun setengah penganggur mengalami pertumbuhan jumlah pekerja.

Gambar 9. Persentase Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Kalimantan Tengah, 2019-2021



Sumber: Sakernas Februari 2019-2021

Pada Februari 2021, sekitar 106,95 ribu jiwa (20,16 persen) penduduk bekerja di daerah perkotaan merupakan pekerja paruh waktu, sedangkan sekitar 24,39 ribu jiwa (4,60 persen) tergolong sebagai setengah penganggur. Sejalan dengan keadaan di daerah perkotaan, di daerah perdesaan persentase pekerja paruh waktu juga lebih tinggi dibandingkan dengan setengah penganggur. Sekitar 266,03 ribu jiwa (32,32 persen) pekerja di perdesaan tergolong sebagai pekerja paruh waktu, sedangkan yang setengah penganggur sekitar 83,84 ribu jiwa dari seluruh penduduk perdesaan yang bekerja (7,22 persen) (Tabel 8).

Tabel 9 memperlihatkan bahwa pada pekerja perempuan, pekerja paruh waktu lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan setengah penganggur. Pada Februari 2021, 40,04 persen atau sekitar 200,45 ribu jiwa penduduk bekerja perempuan tergolong sebagai pekerja paruh waktu. Untuk pekerja laki-laki, sekitar 172,53 ribu jiwa bekerja paruh waktu atau 20,22 persen dari total penduduk laki-laki yang bekerja. Jumlah pekerja paruh waktu perempuan lebih banyak dari laki-laki dikarenakan wanita yang bekerja pada umumnya bukan pencari nafkah utama dalam keluarga, melainkan bekerja hanya untuk menambah penghasilan keluarga.

PENDUDUK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN

SMP KE BAWAH

56,12 %

30,41 %

SMA SEDERAJAT

DIPLOMA/ UNIVERSITAS

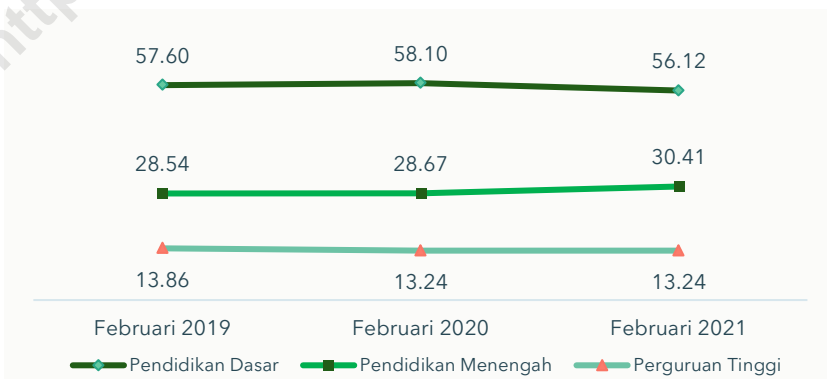
13,48 %



PENDUDUK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN

Kualitas tenaga kerja dapat dilihat dari jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkannya. Berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, pada Februari 2021 terdapat 56,12 persen penduduk bekerja hanya memiliki pendidikan dasar (SMP ke bawah). Penduduk bekerja yang memiliki pendidikan menengah (setara SMA) sekitar 30,41 persen, dan yang memiliki pendidikan tinggi (Diploma I ke atas) sebesar 13,24 persen. Mayoritas penduduk bekerja di Kalimantan Tengah masih memiliki pendidikan yang cukup rendah. Walaupun demikian, terdapat perubahan ke arah yang lebih baik pada penduduk bekerja dengan pendidikan menengah. Dibandingkan dengan Februari 2020, persentase penduduk bekerja berpendidikan menengah meningkat dari 28,67 persen (Februari 2020) menjadi 30,41 persen (Februari 2021). Peningkatan ini tidak diikuti dengan perubahan ke arah yang lebih baik pada penduduk bekerja berpendidikan dasar atau tinggi. Penduduk berpendidikan rendah mengalami peningkatan dari 58,10 persen (Februari 2020) menjadi 56,12 persen (Februari 2021) sedangkan penduduk berpendidikan tinggi mengalami peningkatan dari 13,24 persen (Februari 2020) menjadi 13,24 persen (Februari 2021).

Gambar 10. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Tengah, 2019-2021



Sumber: Sakernas Februari 2019-2021

Melihat jumlah penduduk bekerja berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan daerah tempat tinggal yang tersaji dalam Tabel 10, terlihat perbedaan yang cukup signifikan antar karakteristik. Pada Februari 2021, penduduk bekerja di perkotaan yang berpendidikan dasar sekitar 34,93 persen (185,33 ribu jiwa), berpendidikan menengah sekitar 40,28 persen (213,71 ribu jiwa), dan berpendidikan tinggi sekitar 24,78 persen (131,48 ribu jiwa). Di perdesaan komposisi penduduk bekerja berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut: berpendidikan dasar sekitar 69,77 persen (574,28 ribu jiwa), pendidikan menengah sekitar 24,04 persen (197,88 ribu jiwa) dan pendidikan tinggi sekitar 6,19 persen (50,95 ribu jiwa). Kondisi ini memperlihatkan bahwa dari sisi pendidikan, kualitas penduduk bekerja di perdesaan masih tertinggal dibandingkan penduduk bekerja di perkotaan. Hal ini dapat disebabkan karena mayoritas penduduk bekerja di perdesaan bekerja di sektor pertanian yang cenderung tidak memerlukan kualifikasi pendidikan yang tinggi.

Penduduk bekerja menurut pendidikan dan jenis kelamin tidak memperlihatkan komposisi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Pada Februari 2021, penduduk bekerja masih didominasi oleh mereka yang memiliki pendidikan dasar, baik pekerja laki-laki maupun perempuan. Persentase pekerja dengan pendidikan rendah berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan masih di atas 50 persen. Untuk pekerja dengan pendidikan menengah dan tinggi, pekerja laki-laki memiliki jumlah absolut yang lebih banyak dibandingkan pekerja perempuan, baik pada Februari 2020 maupun pada Februari 2021 (Tabel 11).

TPT MENURUT PENDIDIKAN



PENDIDIKAN
DASAR
3,44%

PENDIDIKAN
MENENGAH
5,91%

PENDIDIKAN
TINGGI
3,81%

<https://kalteng.bps.go.id>

TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT PENDIDIKAN

Kualifikasi pendidikan sangat menentukan kesempatan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini disebabkan karena kesempatan kerja yang tersedia selalu menyertakan pendidikan sebagai salah satu syarat bagi tenaga kerjanya. Pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor yang menentukan kemampuan dan produktivitas kerja seseorang. Pada Tabel A menyajikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) selama kurun waktu 2019-2021 berdasarkan pendidikan.

Keterbatasan pendidikan menyebabkan penduduk berpendidikan rendah sulit untuk mampu bersaing di pasar kerja. Mereka hanya dapat mengambil pekerjaan yang mengabaikan kualifikasi pendidikan, seperti pedagang asongan, penjual koran, pelayan warung makan, pembantu rumah tangga, buruh kasar, pekerja lepas, dan lainnya. Keterbatasan pendidikan ini pula yang menyebabkan angkatan kerja dengan kategori tingkat pendidikan dasar (setingkat SMP ke bawah) tingkat penganggurannya selalu rendah hingga keadaan Februari 2021. Mereka tidak mempunyai daya tawar sehingga bersedia mengerjakan apa saja.

Pada Februari 2021, TPT untuk tingkat pendidikan menengah mencapai 5,91 persen. Hal ini menunjukkan angkatan kerja yang masuk dalam kategori tingkat pendidikan menengah (setara SMA) adalah angkatan kerja yang paling sulit bersaing untuk mendapatkan pekerjaan karena harus bersaing dengan angkatan kerja yang masuk dalam tingkat pendidikan dasar tanpa kualifikasi pendidikan. Jika dibandingkan kondisi pada Februari 2020, TPT pendidikan menengah pada Februari 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,25 persen poin. Peningkatan tersebut mengindikasikan kesempatan kerja bagi angkatan kerja berpendidikan semakin sulit untuk didapatkan. Bagi angkatan kerja dengan pendidikan tinggi atau mereka yang berpendidikan diploma maupun universitas, TPT menunjukkan angka 3,81 persen. TPT tersebut lebih rendah dibandingkan dengan pendidikan menengah yang berarti kesempatan kerja

untuk penduduk dengan pendidikan tinggi lebih baik dibandingkan penduduk berpendidikan menengah.

Tabel A. Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Tengah, 2019-2021

Tingkat Pendidikan		Februari 2019	Februari 2020	Februari 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dasar	SD	1,60	1,71	2,33
	SMP Sederajat	2,76	2,54	5,30
	Total	1,96	1,99	3,44
Menengah	SMA Sederajat	4,80	5,66	5,91
Tinggi	Diploma /Universitas	4,98	3,90	3,81
Total		3,21	3,33	4,25

Secara total, TPT kondisi Februari di Kalimantan Tengah relating stabil pada kisaran tiga persen. Jika terjadi peningkatan, maka tidak terlalu besar. Hal ini menunjukkan penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Tengah cukup tinggi dan mendekati kondisi *full employment*.

PENUTUP

69,44
TPAK

34,68%

SEKTOR PERTANIAN,
PERKEBUNAN, KEHUTANAN,
PERBURUAN & PERIKANAN

56,12 %

PEKERJA TAMATAN
SD KE BAWAH

4,25
TPT

56,82 %
PEKERJA INFORMAL

<https://kalteng.bps.go.id>

PENUTUP

Jumlah angkatan kerja pada Februari 2021 di Kalimantan Tengah mencapai 1.413.780 jiwa, turun sebesar 4.493 jiwa pada Februari 2021. Angkatan kerja turun dari 1.418.273 jiwa pada Februari 2020 menjadi 1.413.780 jiwa di Februari 2021. Sebaliknya, penduduk Bukan angkatan kerja justru mengalami peningkatan dari 582.408 jiwa di Februari 2020 menjadi 622.296 jiwa di Februari 2021. Sejalan dengan angkatan kerja yang mengalami penurunan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga mengalami penurunan. TPAK pada bulan Februari 2021 turun sebesar 1,45 persen poin dari Februari 2020, yaitu dari 70,89 persen menjadi 69,44 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 4,25 persen pada Februari 2021, naik 0,92 persen poin dibandingkan pada Februari 2020 yang sebesar 3,33 persen.

Struktur ketenagakerjaan berdasarkan lapangan usaha menunjukkan bahwa lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada bulan Februari 2021, sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan sebanyak 469.378 jiwa atau sekitar 34,68 persen dari seluruh penduduk bekerja. Sektor dengan tenaga kerja paling banyak kedua adalah sektor Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 315.566 jiwa atau sekitar 23,31 persen, kemudian sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan sebanyak 204.995 jiwa (15,14 persen), dan yang terakhir sektor Industri sebanyak 88.033 jiwa (6,50 persen).

Dilihat dari status pekerjaan, pada bulan Februari 2021 terjadi kenaikan persentase penduduk yang bekerja informal dibandingkan dengan bulan Februari 2020. Pada Februari 2021, pekerja informal tercatat sekitar 769,2 ribu jiwa (56,82 persen). Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2020, yaitu sekitar 709,0 ribu jiwa. Sebaliknya, kenaikan komposisi pekerja formal diikuti oleh penurunan jumlah pekerja dari sisi formal.

Pekerja formal berkurang sekitar 77,61 ribu jiwa selama satu tahun. Pada Februari 2020 jumlah pekerja formal sebanyak sekitar 662,0 ribu jiwa sedangkan pada Februari 2021 sebanyak sekitar 584,4 ribu jiwa (43,18 persen). Penurunan jumlah pekerja formal ini dikarenakan terjadinya peningkatan signifikan jumlah pekerja keluarga/tidak dibayar yang disertai dengan peningkatan yang juga signifikan dari . jumlah pekerja dengan status buruh/karyawan.

Selama kurun waktu Februari 2019-Februari 2021, persentase penduduk bekerja paruh waktu mengalami peningkatan. Berbeda halnya dengan jumlah setengah penganggur yang cenderung fluktuatif, setelah mengalami penurunan pada periode sebelumnya, persentase setengah penganggur kemudian mengalami peningkatan persentase pada Februari 2021. Peningkatan jumlah pekerja paruh waktu dan setengah penganggur diduga merupakan akibat meningkatnya jumlah pekerja tidak penuh dalam satu tahun terakhir (Februari 2020-Februari 2021).

Struktur ketenagakerjaan menurut pendidikan pada bulan Februari 2021 menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi bulan Februari 2020. Secara absolut, penduduk yang bekerja dengan pendidikan rendah mengalami penurunan jumlah. Di sisi lain, penduduk yang bekerja berpendidikan menengah mengalami peningkatan jumlah secara absolut.

Salah satu cara mengukur kualitas tenaga kerja adalah dilihat dari jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Dibandingkan dengan keadaan Februari 2020, penduduk bekerja yang berpendidikan menengah ke atas semakin meningkat dari 28,67 persen (Februari 2020) menjadi 30,41 persen (Februari 2021). Begitu pula dengan penduduk bekerja yang hanya berpendidikan dasar semakin menurun dari 58,10 persen (Februari 2020) menjadi 56,12 persen (Februari 2021). Untuk penduduk bekerja yang memiliki pendidikan tinggi, persentasenya mengalami kenaikan dari 13,24 persen (Februari 2020) menjadi 13,48 persen (Februari 2021). Komposisi penduduk bekerja berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan menunjukkan masih diperlukannya

peningkatan kualitas tenaga kerja dari sisi pendidikan karena kualitas sumber daya di bidang ketenagakerjaan sangat berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu wilayah.

Pada Februari 2021 TPT untuk tingkat pendidikan menengah mencapai 5,91 persen, yang berarti angkatan kerja yang masuk dalam kategori tingkat pendidikan menengah (setara SMA) adalah mereka yang paling banyak mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan. Mereka harus bersaing dengan angkatan kerja yang masuk dalam tingkat pendidikan dasar tanpa kualifikasi pendidikan dan juga tidak memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai untuk mendapatkan pekerjaan yang diperuntukkan bagi mereka yang berpendidikan tinggi. Jika diruntut satu tahun kebelakang, dibandingkan kondisi pada Februari 2020, TPT pendidikan menengah pada Februari 2020 bertambah 0,25 poin artinya kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan untuk pendidikan menengah masih sulit. Bagi angkatan kerja yang memiliki pendidikan tinggi atau mereka yang berpendidikan diploma maupun universitas, TPT menunjukkan angka 3,81. Angka ini lebih kecil dibandingkan pendidikan menengah yang artinya kesempatan kerja untuk mereka yang berpendidikan tinggi sedikit lebih baik sehingga penyerapan tenaga kerja juga lebih besar dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan menengah.

<https://kalteng.bps.go.id>

LAMPIRAN



Tabel 1. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2019-2021

Bulan/ Tahun	Kota/Desa	Penduduk Usia Kerja	Angkatan Kerja	Bekerja	TPAK (%)	TPT (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2019	Perkotaan	787 771	554 843	536 027	70,43	3,39
	Perdesaan	1 177 421	858 949	832 410	72,95	3,09
	Total	1 965 192	1 413 792	1 368 437	71,94	3,21
Februari 2020	Perkotaan	816 775	575 352	555 565	70,44	3,44
	Perdesaan	1 183 906	842 921	815 549	71,20	3,25
	Total	2 000 681	1 418 273	1 371 114	70,89	3,33
Februari 2021	Perkotaan	846 225	560 183	530 513	66,20	5,30
	Perdesaan	1 189 851	853 597	823 113	71,74	3,57
	Total	2 036 076	1 413 780	1 353 626	69,44	4,25

Tabel 2. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2019-2021

Bulan/ Tahun	JenisKelamin	Penduduk Usia Kerja	Angkatan Kerja	Bekerja	TPAK(%)	TPT(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2019	Laki-laki	1 030 742	903 487	876 858	87,65	2,95
	Perempuan	934 450	510 305	491 579	54,61	3,67
	Total	1 965 192	1 413 792	1 368 437	71,94	3,21
Februari 2020	Laki-laki	1 047 549	904 881	874 769	86,38	3,33
	Perempuan	953 132	513 392	496 345	53,86	3,32
	Total	2 000 681	1 418 273	1 371 114	70,89	3,33
Februari 2021	Laki-laki	1 064 555	894 989	853 061	84,07	4,68
	Perempuan	971 521	518 791	500 565	53,40	3,51
	Total	2 036 076	1 413 780	1 353 626	69,44	4,25

Tabel 3. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2019-2021

Bulan/ Tahun	Kota/Desa	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	Pertamban gandan Penggalian	Industri	Listrik, Gas dan Air Minum	Konstruksi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2019	Perkotaan	76 698	16 561	41 089	5 309	34 619
	Perdesaan	455 211	75 811	33 196	2 087	30 751
	Total	531 909	92 372	74 285	7 396	65 370
Februari 2020	Perkotaan	84 427	27 956	49 730	7 295	34 035
	Perdesaan	419 405	62 086	40 055	2 360	31 490
	Total	503 832	90 042	89 785	9 655	65 525
Februari 2021	Perkotaan	46 692	11 196	32 750	7 970	30 621
	Perdesaan	422 686	71 668	55 288	2 280	33 977
	Total	469 378	82 864	88 038	10 250	64 598

Lanjutan Tabel 3.

Bulan/ Tahun	Kota/Desa	Perdagangan , Rumah Makandan Jasa Akomodasi	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	Lembaga Keuangan, RealEstate, Usaha Persewaan & Jasa Perusahaan	Jasa Kemasyara katan, Sosial dan Perorangan	Total
(1)	(2)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Februari 2019	Perkotaan	163 176	19 451	46 621	132 503	536 027
	Perdesaan	123 416	11 237	14 886	85 815	832 410
	Total	286 592	30 688	61 507	218 318	1 368 437
Februari 2020	Perkotaan	145 449	29 778	15 425	161 470	555 565
	Perdesaan	129 479	17 715	5 427	107 532	815 549
	Total	274 928	47 493	20 852	269 002	1 371 114
Februari 2021	Perkotaan	185 018	28 581	55 413	132 272	530 513
	Perdesaan	130 548	18 411	15 532	72 723	823 113
	Total	315 566	46 992	70 945	204 995	1 353 626

Tabel 4. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2019-2021

Bulan/ Tahun	Kota/Desa	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	Pertambangan dan Pengegalian	Industri	Listrik, Gas dan Air Minum	Konstruksi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2019	Laki-laki	365 164	86 697	39 862	4 539	64 045
	Perempuan	166 745	5 675	34 423	2 857	1 325
	Total	531 909	92 372	74 285	7 396	65 370
Februari 2020	Laki-laki	350 275	82 008	53 304	6 887	63 673
	Perempuan	153 557	8 034	36 481	2 768	1 852
	Total	503 832	90 042	89 785	9 655	65 525
Februari 2021	Laki-laki	315 827	79 816	48 814	9 277	64 598
	Perempuan	153 551	3 048	39 224	973	NA
	Total	469 378	82 864	88 038	10 250	64 598

Lanjutan Tabel 4.

Bulan/ Tahun	Kota/Desa	Perdagangan , Rumah Makandan Jasa Akomodasi	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	Lembaga Keuangan, RealEstate, Usaha Persewaan &Jasa Perusahaan	Jasa Kemasyara katan, Sosial dan Perorangan	Total
(1)	(2)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Februari 2019	Laki-laki	138 097	26 421	35 101	116 932	876 858
	Perempuan	148 495	4 267	26 406	101 386	491 579
	Total	286 592	30 688	61 507	218 318	1 368 437
Februari 2020	Laki-laki	129 751	43 948	14 315	130 608	874 769
	Perempuan	145 177	3 545	6 537	138 394	496 345
	Total	274 928	47 493	20 852	269 002	1 371 114
Februari 2021	Laki-laki	139 635	40 664	39 473	114 957	853 061
	Perempuan	175 931	6 328	31 472	90 038	500 565
	Total	315 566	46 992	70 945	204 995	1 353 626

Tabel 5. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa)

Status Pekerjaan	Februari 2019	Februari 2020	Februari 2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	280,10	273,27	283,80
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tdk dibayar	220,85	206,50	191,88
Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar	50,54	62,73	34,28
Buruh/ karya-wan	555,62	599,33	550,17
Pekerja bebas perta-nian	27,90	27,02	37,05
Pekerja bebas non perta-nian	34,65	35,50	59,29
Pekerja tak dibayar	198,78	166,78	197,15
Total	1 368,44	1 371,11	1 353,63

Tabel 6. Pekerja Formal dan Informal Menurut Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa)

Bulan/Tahun	Kota/Desa	Pekerja Formal	Pekerja Informal	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Februari 2019	Perkotaan	280,00	256,03	536,03
	Perdesaan	326,17	506,25	832,41
	Total	606,16	762,28	1 368,44
Februari 2020	Perkotaan	321,72	233,85	555,57
	Perdesaan	340,34	475,21	815,55
	Total	662,06	709,06	1 371,11
Februari 2021	Perkotaan	285,37	245,14	530,51
	Perdesaan	299,08	524,04	823,11
	Total	584,45	769,18	1 353,63

Tabel 7. Pekerja Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa)

Bulan/Tahun	Kota/Desa	Pekerja Formal	Pekerja Informal	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Februari 2019	Laki-laki	416,78	460,08	876,86
	Perempuan	189,38	302,20	491,579
	Total	606,16	762,28	1 368,44
Februari 2020	Laki-laki	454,47	420,30	874,77
	Perempuan	207,59	288,76	496,35
	Total	662,06	709,06	1 371,11
Februari 2021	Laki-laki	410,17	442,90	853,06
	Perempuan	174,28	326,28	500,57
	Total	584,45	769,18	1 353,63

Tabel 8. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa)

Bulan/Tahun	Kota/Desa	Pekerja Penuh (≥ 35 jam Per Minggu)	Pekerja Tidak Penuh (< 35 Jam Per Minggu)			Total Bekerja*)
			Setengah Penganggur	Pekerja Paruh Waktu	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2019	Perkotaan	404,30	22,13	93,94	116,07	536,03
	Perdesaan	556,01	68,95	189,07	258,02	832,41
	Total	960,31	91,08	283,01	374,09	1 368,44
Februari 2020	Perkotaan	380,28	26,12	138,36	164,48	555,57
	Perdesaan	504,44	60,26	222,75	283,01	815,55
	Total	884,72	86,37	361,11	447,49	1 371,11
Februari 2021	Perkotaan	379,23	24,39	106,95	131,34	530,51
	Perdesaan	466,34	59,45	266,03	325,47	823,11
	Total	845,56	83,84	372,98	456,81	1 353,63

Keterangan : *) Termasuk yang sementara tidak bekerja (0 jam kerja)

Tabel 9. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa)

Bulan/Tahun	Jenis Kelamin	Pekerja Penuh (≥ 35 jam Per Minggu)		Pekerja Tidak Penuh (< 35 Jam Per Minggu)		Total Bekerja*)
				Setengah Penganggur	Pekerja Paruh Waktu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2019	Laki-laki	662,56	58,46	130,53	188,99	876,86
	Perempuan	297,75	32,62	152,48	185,10	491,58
	Total	960,31	91,08	283,01	374,09	1 368,44
Februari 2020	Laki-laki	620,45	50,91	176,77	227,68	874,77
	Perempuan	264,27	35,46	184,34	219,81	496,35
	Total	884,72	86,37	361,11	447,49	1 371,11
Februari 2021	Laki-laki	586,85	57,58	172,53	230,11	853,06
	Perempuan	258,71	26,25	200,45	226,70	500,57
	Total	845,56	83,84	372,98	456,81	1 353,63

Keterangan : *) Termasuk yang sementara tidak bekerja (0 jam kerja)

Tabel 10. Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa)

Bulan/Thn	Kota/Desa	Pendidikan Dasar			Pendidikan Menengah		
		<=SD	SMP	Total	SMA	SMK	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Februari 2019	Perkotaan	139,98	81,60	221,58	131,23	62,02	193,25
	Perdesaan	406,23	160,41	566,64	144,92	52,45	197,37
	Total	546,21	242,01	788,22	276,15	114,47	390,62
Februari 2020	Perkotaan	142,13	99,97	242,09	129,83	65,73	195,55
	Perdesaan	383,63	170,83	554,46	155,10	42,39	197,48
	Total	525,75	270,80	796,55	284,92	108,11	393,03
Februari 2021	Perkotaan	103,13	82,20	185,33	139,56	74,15	213,71
	Perdesaan	376,93	197,35	574,28	156,06	41,83	197,88
	Total	480,06	279,55	759,61	295,62	115,98	411,59

Lanjutan Tabel 10.

Bulan/Thn	Kota/Desa	Pendidikan Tinggi		
		Diploma I/II/III	Univer-sitas	Total
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)
Februari 2019	Perkotaan	23,04	98,16	121,20
	Perdesaan	16,00	52,40	68,40
	Total	39,04	150,56	189,60
Februari 2020	Perkotaan	17,73	100,19	117,92
	Perdesaan	12,19	51,42	63,61
	Total	29,92	151,61	181,53
Februari 2021	Perkotaan	23,09	108,39	131,48
	Perdesaan	12,59	38,36	50,95
	Total	35,68	146,74	182,42

Tabel 11. Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2019-2021 (ribu jiwa)

Bulan/Thn	Kota/Desa	Pendidikan Dasar			Pendidikan Menengah		
		≤SD	SMP	Total	SMA	SMK	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Februari 2019	Laki-laki	341,49	165,10	506,60	181,17	83,32	264,49
	Perempuan	204,72	76,91	281,63	94,98	31,15	126,13
	Total	546,21	242,01	788,22	276,15	114,47	390,62
Februari 2020	Laki-laki	338,92	185,62	524,54	180,39	79,21	259,60
	Perempuan	186,83	85,18	272,02	104,54	28,90	133,43
	Total	525,75	270,80	796,55	284,92	108,11	393,03
Februari 2021	Laki-laki	291,46	190,69	482,15	200,77	76,97	277,74
	Perempuan	188,60	88,86	277,46	94,85	39,00	133,85
	Total	480,06	279,55	759,61	295,62	115,98	411,59

Lanjutan Tabel 11.

Bulan/Thn	Kota/Desa	Pendidikan Tinggi		
		Diploma I/II/III	Universitas	Total
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)
Februari 2019	Laki-laki	19,44	86,33	105,78
	Perempuan	19,59	64,23	83,82
	Total	39,04	150,56	189,60
Februari 2020	Laki-laki	15,15	75,49	90,63
	Perempuan	14,77	76,12	90,90
	Total	29,92	151,61	181,53
Februari 2021	Laki-laki	13,69	79,49	93,17
	Perempuan	22,00	67,25	89,25
	Total	35,68	146,74	182,42

Tabel 12. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Se-Pulau Kalimantan Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Wilayah, 2021

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Barat	6,66	4,32	10,28	3,37	5,73
Kalimantan Tengah	4,68	3,51	5,30	3,57	4,25
Kalimantan Selatan	5,25	2,87	5,46	3,39	4,33
Kalimantan Timur	7,18	6,12	7,58	5,24	6,81
Kalimantan Utara	4,23	5,48	5,77	3,11	4,67

Tabel 13. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Se-Pulau Kalimantan, 2020-2021

Provinsi	Februari 2020	Februari 2021
(1)	(3)	(4)
Kalimantan Barat	4,47	5,73
Kalimantan Tengah	3,33	4,25
Kalimantan Selatan	3,67	4,33
Kalimantan Timur	6,72	6,81
Kalimantan Utara	5,71	4,67

RSE Penduduk Bekerja menurut Lapangan Usaha, Februari 2021

Jenis Kegiatan	Estimasi	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	469 378	31 620	6,74	406 962	531 794
Pertambangan dan Penggalian	82 864	15 139	18,27	52 980	112 748
Industri	88 038	13 190	14,98	62 002	114 074
Listrik, Gas dan Air Minum	10 250	2 948	28,76	4 430	16 070
Konstruksi	64 598	9 340	14,46	46 162	83 034
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	315 566	29 258	9,27	257 813	373 319
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	46 992	9 202	19,58	28 828	65 156
Lmbg Keuangan, Real Estate, Ush Persewaan & Js Perusahaan	26 264	6 051	23,04	14 319	38 209
9Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	249 676	28 706	11,50	193 012	306 340

RSE Jumlah Penduduk Bekerja Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan, Februari 2021

Pendidikan yang Ditamatkan	Estimasi	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
1. <= Sekolah Dasar	480 061	343 545	7,16	412 247	547 875
2. SMP	279 551	19 128	6,84	241 794	317 308
3. SMA Umum	295 615	25 637	8,67	245 010	346 220
4. SMA Kejuruan	115 976	13 953	12,03	88 433	143 519
5. Diploma I/II/III	35 682	6 104	17,11	23 633	47 731
6. Universitas	146 741	20 690	14,10	105 900	187 582

RSE Jumlah Penduduk Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Utama, Februari 2021

Status Pekerjaan Utama	Estimasi	Standard Error	RSE	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
Berusaha sendiri	283 802	20 663	7,28	243 016	324 588
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/brh tdk dibayar	191 880	17 444	9,09	157 447	226 313
Berusaha dibantu buruh tetap/brh dibayar	34 275	6 434	18,77	21 574	46 976
Buruh/Karyawan/Pegawai	550 174	41 044	7,46	469 155	631 193
Pekerja Bebas Pertanian	37 054	8 529	23,02	20 219	53 889
Pekerja Bebas Non Pertanian	59 293	9 941	16,77	39 670	78 916

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



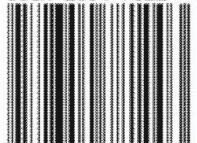
**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Jl. Kapten Piere Tendean No.6, Palangka Raya, 73112

Telp: (0536) 3228105, Fax: (0536) 3221380

Homepage: <http://kalteng.bps.go.id>, Email : bps6200@bps.go.id

ISSN 2354-7812



9 772354 781003 >